

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ( UU RI No.2o Th 2003, 2007;3). Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran yang kondusif penuh interaksi timbal balik sangat didambakan oleh setiap pihak pada lingkungan pendidikan terlebih jika menyangkut mutu sumber daya manusia yang ada. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Starategi pembelajaran merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam meningkatkan hasil belajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik.

Dalam Pembelajaran Pendidikan geografi yang berlangsung tidak jarang biasanya berlangsung menonton, siswa tidak bersemangat, sebagian siswa ramai sendiri, ada juga yang mengantuk, tak jarang siswa asik bermain atau bersandaugurau dengan teman sebelahnya. Faktor ini dominan dipengaruhi oleh peran guru yang berkedudukan sebagai fasilitator dan motivator bagi para siswanya.

Guru merupakan komponen pengajar yang memegang peran penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.

Dari hasil observasi di SMAN 01 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang proses pembelajaran masih secara konvensional, yang artinya tidak terjadi kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Dari hasil

wawancara dengan guru geografi kelas XI IPS SMAN 01 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang, nilai ulangan harian geografi siswa hanya 30,76 % saja yang mencapai KKM yaitu 75. Sebanyak 8 dari jumlah keberhasilan siswa 26 orang yang tidak mencapai KKM.

Untuk mencapai harapan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 01 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang dan memecahkan persoalan ini mahasiswa (peneliti) akan mengembangkan teknik pembelajaran *everyone is a teacher here*, sehingga jalannya pembelajaran dapat membuat siswa aktif bukan saja aktif secara fisik tetapi juga phisikisnya dan saling berinteraksi antar siswa, siswa dan guru, serta siswa dan sumber belajar. Wiliam Anyers (M. Sobry Sutikno, 2005) “Guru yang paling baik adalah guru yang mampu menciptakan keasyikan siswa dalam belajar”. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dapat tercipta bila guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran geografi.

Pembelajaran dari ide tersebut secara teknis dilakukan dengan teknik pembelajaran *everyone is a teacher here*, karena pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik pembelajaran ini memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Ahmad Sabri (2005:110) “*Everyone Is A Teacher Here* adalah semua bisa menjadi guru”. *Everyone is a teacher here* merupakan sebuah model yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Model ini merupakan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Teknik ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Teknik ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawa-kawannya. Dengan teknik pembelajaran ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara efektif. Tujuan dari penerapan teknik pembelajaran

ini adalah membiasakan siswa untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah. Jadi model pembelajaran ini memang menuntut siswanya aktif dalam membuat pertanyaan dan jawaban, sehingga tidak mungkin ada siswa yang mengantuk atau melamun pada saat pelajaran berlangsung.

Melalui upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan teknik pembelajaran *everyone is a teacher here* diharapkan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 01 Hulu Sungai pada pembelajaran geografi. Dengan berkolaborasi antara peneliti dan guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang lebih aktif, sehingga pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sebagai sesuatu yang menyenangkan dan disukai, pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesenjangan yang terjadi antara harapan dan kenyataan terlihat jelas pada uraian diatas, hal itu yang menyebabkan penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang bersifat ilmiah dengan judul “ Penerapan Teknik *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Di Kelas XI SMAN 01 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode pembelajaran *everyone is a teacher* dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMAN 01 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang?
2. Bagaimanakah hasil belajar geografi dengan metode pembelajaran *everyone is a teacher* siswa kelas XI SMAN 01 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang?
3. Apakah metode pembelajaran *everyone is a teacher* dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMAN 01 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian di atas untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan metode pembelajaran *everyone is a teacher* dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMAN 01 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang.

2. Hasil belajar geografi dengan metode pembelajaran *everyone is a teacher* siswa kelas XI SMAN 01 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang.
3. Metode pembelajaran *everyone is a teacher* dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMAN 01 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis Manfaat Penelitian Ini adalah untuk melihat implementasi metode pembelajaran *everyone is a teacher* dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMAN 01 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut, antara lain :

###### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan masukan bagi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *everyone is a teacher*.

###### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi guru agar dapat mencapai hasil belajar yang baik dan memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran geografi di sekolah.

###### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi sekolah untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik dan masukan bagi sekolah untuk dapat menerapkan pembelajaran yang serupa di mata pelajaran lainnya.

###### d. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar geografi melalui metode pembelajaran *everyone is a teacher*.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ini dipaparkan dua bagian, bagian pertama mengungkapkan Variabel Penelitian dan bagian kedua memaparkan definisi operasional.

### 1. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain Hatch dan Farhady, (Sugiyono, 2015: 60). Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Sedangkan Kerlinger (Sugiyono 2015: 61) “menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain”.

#### a. Variabel Tindakan

Zuldafrial (2012:13) mengatakan bahwa “variabel tindakan adalah suatu kondisi untuk menerangkan hubungan dengan fenomena yang observasi atau merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya masalah”. Sugiyono (2010:39) mengemukakan variabel tindakan adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel masalah”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tindakan adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lain, sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel masalah. Adapun yang menjadi variabel tindakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *everyone is a teacher*.

#### b. Variabel Hasil

Menurut Sugiyono (2010:39) bahwa variabel hasil merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel tindakan. Sedangkan menurut Zuldafrial (2012:13) bahwa “variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi variabel tindakan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel hasil adalah variabel yang muncul karena adanya variabel tindakan. Variabel masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas dan mempertegas makna yang dimaksudkan oleh peneliti dan untuk menghindari kesalahan persepsi tentang variabel penelitian, maka perlu diperjelas dengan definisi operasional yang dipergunakan. Adapun beberapa istilah yang terdapat didalam variabel penelitian ini yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut :

### a. Metode *everyone is a teacher*

Metode belajar aktif *everyone is a teacher* adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena hasil belajar yang lebih baik dalam geografi akan dicapai jika siswa mampu meningkatkan hasil mereka dalam belajar.

### b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan dalam proses pembelajaran yang bersifat spesifik karena dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan maupun lisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

## F. Hipotesis Tindakan

Setiap penelitian perlu dirumuskan suatu hipotesis sebagai dugaan sementara pemecahan masalah yang di teliti. Sugiyono (2010:64) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : “metode pembelajaran *everyone is a teacher* dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMAN 01 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang.